

Penerapan Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Nelayan Di Keluarahan Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Sri Yulianti¹, Pijuati², Rahmawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung

E-mail: srylnti23@gmail.com, Pujiati@fkip.unila.ac.id, rahmawati.1989@fkip.unila.ac.id

Article Info

Article History:

Received: mm dd, yyyy

Revised: mm dd, yyyy

Accepted: mm dd, yyyy

Keywords:

Economic Education;
Informal Education;
Fishing Families.

ABSTRACT

Economic education implemented by parents for their children aims to enable them to apply sound financial management values. As the first provider of knowledge, the family plays an active role in shaping character through economic education values. This study aims to determine the application of economic education values carried out by fishermen families in Sukaraja Village, Bumi Waras District, Bandar Lampung City. The research method used a descriptive qualitative approach with a phenomenological study. Data were collected through in-depth interviews, observation, documentation, and data triangulation. The informants consisted of five tenant fishermen. Data were analyzed through data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The findings show that parents applied economic education to their children through structured value patterns, namely habituating honesty and habituating children to help with household chores. Unstructured economic education patterns included giving pocket money, advising wise financial use, providing free time to communicate about rational financial use, habituating saving, habituating frugal living, and disciplining children by having them observe their parents' work. The informants applied a democratic parenting pattern, with financial literacy levels ranging from less literate to sufficient literme. The conclusion is that each informant has not yet been fully able to apply family economic education effectively.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pendidikan Ekonomi;
Pendidikan Informal;
Keluarga Nelayan.

ABSTRAK

Penerapan pendidikan ekonomi orang tua kepada anak agar mampu menerapkan nilai-nilai pengelolaan keuangan dengan bijak. Keluarga sebagai pemberian nilai-nilai pengetahuan pertama berperan aktif dalam pembentukan karakter nilai-nilai pendidikan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga nelayan Kelurahan Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Informan yang digunakan berjumlah 5 orang informan nelayan penggarap. Analisis data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa proses pendidikan ekonomi dilakukan orang tua kepada anak dengan cara menerapkan pola nilai-nilai pendidikan ekonomi yang terstruktur berupa pembiasaan wajib berkata jujur, dan pembiasaan meringankan pekerjaan rumah. Menerapkan pola nilai-nilai pendidikan ekonomi tidak terstruktur berupa pemberian uang saku, pemberian nasihat penggunaan keuangan dengan bijak, pemberian waktu luang untuk berkomunikasi mengenai penggunaan keuangan rasional, pembiasaan menabung, pembiasaan hidup hemat, dan pendisiplinan mengajak anak untuk melihat pekerjaan orang tua. Pola asuh informan berupa pola asuh demokratis dan tingkat literasinya berada pada tingkat *less literate* dan *sufficient literate*. Kesimpulan bahwasannya setiap informan belum sepenuhnya mampu menerapkan pendidikan ekonomi keluarga dengan baik

Pendahuluan

Kebutuhan manusia merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, kebutuhan ekonomi tersebut berupa kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi guna memelihara kelangsungan hidup, sedangkan kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap kebutuhan primer meliputi kebutuhan hiburan, alat rumah tangga, dan alat elektronik. Kebutuhan terakhir ialah kebutuhan tersier yang berperan sebagai pelengkap kebutuhan yang dapat dihindari, contohnya seperti perhiasan dan barang mewah.

Manusia tidak pernah puas dengan kebutuhannya dan selalu menginginkan lebih. Ketika satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lainnya muncul, dan siklus ini berlanjut. Hal ini karena kebutuhan berkaitan erat dengan kepuasan yang juga tidak terbatas. Tuntutan atas kebutuhan membuat manusia menjadi makhluk ekonomi yang selalu berpikir dan berupaya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Seiring bertambahnya kemajuan teknologi, masyarakat harus mampu berpikir bagaimana cara menghadapi tantangan yang ada. Sebagai alternatif mengatasi kemajuan teknologi, masyarakat harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan bijak. Maka dibutuhkan pendidikan yang relevan, yaitu pendidikan ekonomi informal dalam keluarga, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Farahani dkk. (2014) bahwa pendidikan informal merupakan sebuah proses yang benar-benar didapatkan seumur hidup, di mana setiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari serta pengaruh dan sumber pendidikan di lingkungannya.

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu proses pembelajaran dari pendidikan informal. Pendidikan ekonomi merupakan pendidikan informal paling dasar yang dilakukan sebagai upaya pembelajaran bagi anak agar dapat memahami konsep ekonomi. Adapun fungsi penerapan pendidikan ekonomi yaitu: 1) memberikan pemahaman prinsip-prinsip dasar ekonomi; 2) meningkatkan keterampilan anak dalam pengambilan keputusan ekonomi; 3) mendorong terbentuknya sikap ekonomi yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh nelayan Sukaraja, yaitu: 1) hasil tangkapan ikan yang tidak menentu; 2) perubahan harga ikan hasil tangkapan nelayan yang sangat cepat; 3) biaya operasional perawatan perahu dan jaring payang yang mahal; 4) pencemaran lingkungan; 5) fenomena gagal bayar pinjaman online (pinjol).

Pendidikan ekonomi yang dapat dilakukan di dalam keluarga, terkhusus masyarakat nelayan, berfokus pada penanaman nilai-nilai ekonomi seperti menabung, pengelolaan uang saku, minat berwirausaha, dan pengenalan uang saku yang dilakukan sejak dini. Tujuan pemberian pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga adalah untuk membantu anak-anak memahami nilai uang dan mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Anak-anak yang mempelajari konsep pendidikan ekonomi sejak dini cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Melalui konsep pendidikan ekonomi keluarga ini, diharapkan orang tua secara individu mampu meningkatkan pemahaman tentang wawasan ekonomi keluarga dan mampu memberikan pendidikan kepada anaknya di lingkungan keluarga agar tidak menjadi beban keluarga di kemudian hari (Karnawati, 2020).

Pendidikan ekonomi yang dilakukan di keluarga nelayan akan membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga nelayan, serta membantu keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Pendidikan ekonomi yang ditanamkan juga akan memengaruhi pemahaman anak tentang pentingnya menabung, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan efisien. Pendidikan ekonomi juga dapat membantu individu memahami prinsip-prinsip ekonomi dan cara mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam situasi penghasilan yang tidak menentu, pendidikan ekonomi dapat membantu individu mengelola keuangan dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola penghasilan mereka.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti ingin mengetahui pemahaman umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman

hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena tertentu (Cresswell, 2019). Penelitian kualitatif memberikan gambaran berdasarkan pengalaman, sehingga peneliti berusaha memahami, mencari tahu, serta memperoleh pandangan masyarakat nelayan Kelurahan Sukaraja mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga. Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang memungkinkan subjek penelitian memberikan jawaban secara bebas dan tidak dibatasi, namun tetap tidak boleh keluar dari alur atau tema yang telah ditetapkan. Selain itu, dilakukan pula observasi non-partisipatif serta studi dokumentasi berupa foto dan rekaman video.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain seperti buku, jurnal, atau situs web yang relevan dengan materi penelitian. Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara semi terstruktur dengan beberapa orang nelayan Kelurahan Sukaraja. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber lain seperti jurnal, buku sebagai acuan referensi, serta situs web yang sesuai dengan materi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) observasi non-partisipasi, yaitu observasi tidak langsung dengan mengamati perilaku informan dan mendokumentasikan kegiatan tersebut; 2) wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan subjek memberikan jawaban bebas namun tetap sesuai tema penelitian; 3) dokumentasi berupa foto dan video sebagai bukti pendukung hasil penelitian; 4) triangulasi, yaitu penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari berbagai sumber (Cresswell, 2019); 5) studi pustaka untuk memperoleh informasi dan teori yang berkaitan dengan materi penelitian.

Menurut Saleh (2017), analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan data sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dkk. (2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan.

Hasil Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Deskripsi pada tahapan ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan terhadap lima informan terpilih yang berprofesi sebagai nelayan penggarap. Kelima informan tersebut telah diseleksi berdasarkan kriteria penelitian. Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil wawancara dengan informan. Pada penelitian ini dianalisis beberapa nelayan penggarap terkait penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, setiap keluarga memiliki penerapan pendidikan ekonomi yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penerapan pendidikan ekonomi yang dilakukan orang tua kepada anak dilakukan dengan menerapkan pola nilai-nilai pendidikan ekonomi yang terstruktur dan tidak terstruktur. Pola pendidikan terstruktur berupa pembiasaan berkata jujur dan pembiasaan membantu orang tua.

1. Pembiasaan Berkata Jujur

Pembiasaan hidup jujur dilakukan oleh setiap informan dengan cara membiasakan anak mengelola keuangan, memberikan contoh agar anak tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan melakukan tes kejujuran melalui pertanyaan terkait uang saku yang diberikan orang tua. Hal ini dilakukan secara rutin agar anak terbiasa berkata jujur dan orang tua dapat memahami kondisi anak saat jujur maupun berbohong.

2. Pembiasaan Membantu Orang Tua

Pembiasaan membantu orang tua perlu ditanamkan sejak dini agar dapat diteruskan anak hingga dewasa, karena membantu pekerjaan rumah akan membuat anak mampu hidup mandiri.

Salah satu informan membiasakan anak untuk bersih-bersih rumah dengan cara mencontohkan secara langsung, sehingga anak yang melihat tergerak untuk ikut membantu. Informan lain mewajibkan seluruh anaknya, baik perempuan maupun laki-laki, untuk ikut membantu pekerjaan rumah seperti mencuci baju dan membuang sampah. Pembiasaan-pembiasaan ini berdampak pada perilaku anak.

Adapun pola penerapan pendidikan ekonomi yang tidak terstruktur berupa pemberian uang saku, pemberian nasihat penggunaan keuangan dengan bijak, pemberian waktu luang untuk berkomunikasi, pembiasaan menabung, pembiasaan hidup hemat, dan pendisiplinan anak melalui pengenalan pekerjaan orang tua.

a. Pemberian Uang Saku

Berdasarkan wawancara dengan 5 nelayan, pemberian uang saku kepada anak dilakukan secara harian pada saat sekolah dengan jumlah nominal yang berbeda antar keluarga, berkisar antara Rp5.000 hingga Rp50.000 per hari untuk satu atau dua anak yang masih dibiayai.

b. Pemberian Nasihat Penggunaan Keuangan dengan Bijak

Pemberian contoh dan teladan dimaksudkan agar anak dapat memahami dan mencontoh penggunaan uang saku secara bijak, melalui pemberian pengertian dan stimulus untuk menggunakan uang sebijak mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan, setiap informan memberikan nasihat agar anak tidak boros, namun tetap memberikan uang tambahan ketika diminta setelah uang saku anak habis.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penerapan yang dilakukan orang tua masih sebatas imbauan atau peringatan agar anak tidak boros, dan belum disertai tindakan konkret agar anak benar-benar bijak dalam menggunakan uang.

c. Pemberian Waktu Luang

Komunikasi merupakan salah satu cara menyampaikan ide atau gagasan antara satu pihak dengan pihak lain. Komunikasi antara anak dan orang tua dimaksudkan agar orang tua dapat memahami perasaan dan keluhan anak. Sebagai orang tua yang bijak, orang tua perlu memberikan nasihat atas tindakan anak serta menjadi teladan agar anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Tujuan komunikasi adalah mewujudkan kegiatan ekonomi yang efektif, yaitu mengomunikasikan apa yang dipikirkan komunikator agar sesuai dengan apa yang dipahami komunikan (Parid, 2020).

Dari 5 informan yang ada, komunikasi dengan anak umumnya dilakukan pada waktu luang di malam hari, saat informan dan anak sedang bersantai dan beristirahat dari aktivitas harian yang mereka jalani.

d. Pembiasaan Menabung

Pembiasaan menabung dilakukan secara berulang dengan menyimpan uang, baik di celengan, bank, kantor pos, maupun tempat lain yang dipercaya. Menabung memiliki manfaat seperti membiasakan menyisihkan uang, mengatur dan mengelola keuangan, mendisiplinkan perencanaan keuangan, serta mempersiapkan masa depan.

Setiap informan memiliki cara berbeda dalam membiasakan anak menabung. Ada yang menasihati anak agar tidak boros namun belum memantau keuangan anak secara rutin; ada yang menasihati anak untuk menyisihkan uang dan berhemat; ada yang memfasilitasi anak dengan celengan; dan ada pula yang belum menjelaskan konsep menabung kepada anak dan berencana memberikan pemahaman tersebut ketika anak bersekolah.

e. Pembiasaan Hidup Hemat

Pembiasaan hidup hemat dimulai sejak orang tua memberikan uang saku kepada anak, disertai penerapan langsung perilaku hemat oleh orang tua sebagai teladan. Anak yang melihat perilaku hemat orang tuanya cenderung meniru kebiasaan tersebut. Hidup hemat penting dilakukan karena berpengaruh terhadap kehidupan di masa depan serta membentuk karakter ekonomi yang baik.

Dari hasil wawancara, seluruh informan sepakat bahwa hidup berhemat perlu dilakukan mengingat ketidakpastian kondisi di masa depan. Para informan telah mulai menerapkan hidup hemat sekaligus memberikan masukan kepada anak untuk terus hidup berhemat.

B. Pembahasan

Penerapan pendidikan ekonomi di dalam keluarga dihasilkan dari pola asuh orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi. Seseorang yang memahami pentingnya penerapan nilai ekonomi akan bertindak dan menyusun pola asuh agar anak dapat memahami hal-hal yang menjadi perhatian orang tua dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi dalam keluarga dapat disebut sebagai pendidikan ekonomi informal karena penerapan nilai ekonomi ini dilakukan dalam lingkup terkecil, yaitu keluarga. Tujuan penerapan nilai ekonomi ini adalah agar anak memiliki pemahaman mengenai

hidup berkecukupan. Dalam hal ini, pendidikan ekonomi mengajarkan agar anak mampu mengelola keuangan, menabung, serta memiliki jiwa berwirausaha, dengan tujuan agar anak terhindar dari masalah keuangan di masa depan.

Pola pendidikan merupakan model atau pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membina, mengasuh, dan mendidik anaknya, karena tentu saja orang tua ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik (Khobir, 2019).

1. Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pola pendidikan dalam peran orang tua menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi meliputi pemberian uang saku, pemberian contoh teladan yang baik, pemberian pengetahuan serta penerapan tentang pentingnya pendidikan ekonomi keluarga, dan pemberian waktu luang untuk komunikasi.

a. Pemberian Uang Saku

Pemberian uang saku yang dilakukan setiap nelayan adalah dengan memberikan uang untuk keperluan sekolah dan jajan anak, berkisar Rp5.000 hingga Rp25.000 per hari.

b. Pemberian Contoh dan Teladan yang Baik

Hasil temuan menunjukkan bahwa setiap informan memberikan pengetahuan serta penerapan pentingnya pendidikan ekonomi melalui cara menghabiskan sisa waktu bersama setelah beraktivitas, seperti berkumpul bersama keluarga, makan bersama, menonton televisi bersama, membantu mengerjakan tugas anak, bercanda gurau, berkomunikasi, dan mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama.

c. Pemberian Pengetahuan serta Penerapan tentang Pentingnya Pendidikan Ekonomi Keluarga

Pemberian pemahaman tentang pentingnya ekonomi dilakukan dengan cara diskusi terkait masalah ekonomi yang sedang dihadapi anak, serta pemberian nasihat agar anak mampu memahami apa yang disampaikan orang tua dan mulai menerapkannya.

d. Pemberian Waktu Luang untuk Saling Berkomunikasi

Dari hasil wawancara, setiap informan melakukan pemberian waktu luang pada kegiatan berkumpul bersama, biasanya dilakukan pukul 17.00 hingga 20.00, membahas aktivitas harian, sekolah, dan masalah keuangan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Utami dkk. (2021), memaksimalkan waktu bersama keluarga merupakan salah satu hak yang diperoleh anak dari orang tuanya.

2. Pembiasaan Baik yang Diterapkan Orang Tua

Indikator pendidikan ekonomi kedua adalah pembiasaan baik yang dilakukan orang tua agar anak mampu belajar hal-hal baik sejak kecil, meliputi menabung, hidup hemat, hidup jujur, membantu orang tua, serta pengambilan tanggung jawab dan risiko.

a. Pembiasaan Menabung

Pembiasaan menabung dilakukan dengan cara orang tua memberikan arahan dan masukan untuk menabung, serta memberikan fasilitas berupa celengan yang disediakan orang tua maupun sekolah dan tabungan ATM.

b. Pembiasaan Hidup Hemat

Pembiasaan hidup hemat dilakukan dengan cara orang tua memberlakukan peraturan sebelum pergi sekolah atau keluar rumah, yaitu diharuskan makan di rumah atau makan yang sudah tersedia di rumah untuk menekan pengeluaran.

c. Pembiasaan Hidup Jujur

Pembiasaan hidup jujur dilakukan dengan cara orang tua mempercayakan anak untuk melakukan aktivitas sendiri, seperti berangkat sekolah maupun berangkat kerja.

d. Pembiasaan Membantu Orang Tua

Pembiasaan membantu orang tua dilakukan oleh setiap anak, seperti menyapu, mencuci baju sendiri, memasak, dan membersihkan rumah. Pembiasaan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk dukungan orang tua dengan cara membiasakan anak berperilaku seperti membersihkan rumah.

3. Disiplin

a. Disiplin dalam Penerapan Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Nelayan

Pola pendidikan ekonomi ketiga adalah kedisiplinan/keteladanan. Cara nelayan menerapkan keteladanan atau kedisiplinan adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai pasang surut air laut, bagaimana air laut bisa naik, hasil tangkapan ikan, dan mempelajari kalender Jawa tentang pasang surut air laut.

b. Disiplin dalam Pemberian Pengetahuan Berwirausaha

Proses pendisiplinan dalam hal berwirausaha dilakukan oleh 3 orang informan yang memberikan contoh nyata dalam berwirausaha, seperti berdagang pecel, mie ayam, dan warung sembako. Anak diberikan contoh nyata pendisiplinan kewirausahaan dengan cara membantu orang tua, seperti membersihkan piring setelah digunakan pembeli, membantu melayani pembeli, dan melakukan transaksi dengan pembeli. Pembelajaran kewirausahaan ini bermanfaat agar anak mampu berpikir kritis serta dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Latar Belakang Pendidikan

Tingkat pendidikan informan terdiri dari 2 orang tidak tamat SD, 2 orang tidak tamat SMP, dan 1 orang tamat SMA. Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan anak, karena faktor ini menentukan ada atau tidaknya bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Pola Asuh

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mengajari anak untuk mencapai keberhasilan sesuai norma yang berlaku. Pola asuh berkaitan dengan cara orang tua membentuk karakter atau kepribadian anak sehingga menjadi anak yang berkarakter baik.

Pola pendidikan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga nelayan adalah pola pendidikan demokratis, di mana orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak namun tetap dalam bimbingan dan pengawasan orang tua, tanpa paksaan, seperti membebaskan keputusan ekonomi anak namun tetap memberikan arahan dan bimbingan atas keputusan tersebut.

Literasi Keuangan

Dalam penerapan prinsip ekonomi, literasi keuangan menjadi penekanan penting. Pada prinsipnya, permasalahan mendasar dalam perilaku perekonomian adalah bagaimana mengelola keuangan agar dapat dialokasikan sesuai skala prioritas kebutuhan (Rahmatullah dkk., 2020). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa aspek literasi keuangan, yaitu keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Chen dan Volpe dalam Risnawati dkk., 2018).

Otoritas Jasa Keuangan dalam Kartini & Mashudi (2022) membagi literasi keuangan menjadi 4 level, yaitu:

1. *Sufficient Literate*: tahapan di mana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga layanan keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan keuangan, serta memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. *Well Literate*: tahapan di mana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga layanan keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.
3. *Less Literate*: tahapan di mana seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan.
4. *Not Literate*: tahapan di mana seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, informan memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda, yang diperoleh berdasarkan aspek literasi keuangan meliputi keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi atau asuransi, dan investasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa 4 informan termasuk dalam tingkatan literasi keuangan *Less Literate* dan *Sufficient Literate*.

Kesimpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi dalam keluarga nelayan Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penerapan nilai pendidikan ekonomi dalam keluarga nelayan penggarap Kelurahan Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dilakukan melalui proses penjelasan, pembiasaan, dan pemberian contoh. Proses penjelasan dilakukan

dengan memberikan arahan terkait pemberian uang saku, pemberian contoh teladan yang baik, dan pemberian waktu luang. Pembiasaan dilakukan dengan membiasakan anak untuk menabung, hidup hemat, hidup jujur, membantu orang tua, dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah diputuskan. Hal ini membuat anak memiliki sifat ekonomi yang baik dan bijak. Pola asuh dalam keluarga nelayan adalah pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan pada anak namun tetap dalam bimbingan orang tua. Orang tua yang berperan sebagai pendidik memiliki tujuan agar anak mendapatkan pendidikan terbaik dengan pola asuh yang dianggap sesuai, seperti mendidik anak dengan kasih sayang dan kesabaran. Nelayan penggarap Sukaraja memiliki pemahaman literasi keuangan dalam kategori *Less Literate* dan *Sufficient Literate*, yang didasari oleh pemahaman mengenai lembaga keuangan, produk, serta layanan keuangan.

Referensi

- Andini, Khusaini, & Syamiya, E. N. (2023). Status sosial ekonomi orang tua menentukan terhadap hasil belajar ekonomi mikro. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.21486>
- Cresswell, J. W. (2019). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Pustaka Belajar.
- Farahani, M. F., Mirzamohamadi, M. H., & Noroozi, N. (2014). The study on features of informal education in postmodernism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136, 559–563. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.376>
- Hermuningsih, S., Ryandana, A., & Prima, P. (2023). Dampak motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga terhadap minat investasi anak milenial. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 2–8. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.818>
- Husna, A., & Lutfi, L. (2022). Perilaku pengelolaan keuangan keluarga: Peran moderasi pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 11–13. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Karnawati, T. A. (2020). Implementasi pendidikan ekonomi pada wanita pekerja industri rumah tangga di Kota Malang. *Proceding Literasi dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Milenial*, 1, 503–516.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Khobir, A. (2019). Potret pendidikan karakter di kalangan keluarga nelayan. *Edukasia Islamika*, 4, 42. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i1.2254>
- Marzuqi, M. A. (2026). Dinamika pola asuh berorientasi ekonomi dalam keluarga dan implikasinya terhadap komitmen belajar siswa kelas XII MA Bustanul Ulum Kabupaten Pati. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(4), 1459–1466.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). Sage Publication; UI-Press.
- Pahlevi, R., Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan keuangan keluarga, kesadaran keuangan dan tingkat personal finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Prasetya, B. P. (2024). Peran literasi keuangan nelayan dan perilaku rumah tangga serta implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga (Studi pada keluarga nelayan di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126–144. <https://doi.org/10.22146/jkn.93613>
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Rahmawati, R. (2024). Analysis of financial literacy of economics teacher prospectives in the 4.0 era in relation to sustainable human resource formation. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 28–33.
- Pujiati, P., Rahmawati, R., & Rahmawati, F. (2022a). Fenomena panic buying ditinjau dari pendidikan ekonomi keluarga. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 329–336.

- Pujiati, P., Rahmawati, R., & Rahmawati, F. (2022b). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap fenomena panic buying ibu rumah tangga pada masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7791–7797.
- Putri, R. D., Rahmawati, R., Rufaidah, E., Winatha, I. K., & Nurdin, N. (2024). Identification of the values of economic education Lampung tribe. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 57–62.
- Rahmawati, R., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Profil pendidikan ekonomi pada anak di lingkungan keluarga miskin. *National Conference on Economic Education*.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif. In *Penerbit Pustaka Ramadhan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Suroto, S., Rahmawati, R., Rahmawati, F., & Hestiningtyas, W. (2025). Pengaruh financial self-efficacy, financial literacy, dan digital financial services terhadap minat berinvestasi generasi muda. *Journal of Social Science Education*, 6(1), 41–44.
- Verani, D., Rahmawati, R., Pujiati, P., & Rusman, T. (2025). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa SMKN 8 Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*, 6(1), 23–29.